

Pengembangan Pengelolaan Taman Bulak Kenjeran Surabaya

Amelia Masyithoh

Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Kota Surabaya, 60118

Telepon (031) 5931800 Faksimile (031) 5927817

Laman www.untag-sby.ac.id email humas@untag-sby.ac.id

Abstrak

Peraturan daerah Kota Surabaya nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang-terbuka-hijau. Dalam rangka mewujudkan pengembangan yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan mutu kehidupan bagi generasi sekarang dan generasi mendatang. Perda tersebut juga menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau merupakan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau permakaman kawasan hijau pertanian. pengembangan pengelolaan Taman Bulak secara umum sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih kurang dari segi monitoring dan pelaporan tentang kesadaran masyarakatnya yang dapat dikatakan rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pengelolaan Taman Bulak Kenjeran Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala UPTD Taman DKRTH dan pengelola Taman Bulak dan Pedang disekitar Taman Bulak Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Dari hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan penyelenggaraan kebijakan Peraturan Daerah Nomer 7 Tahun 2002 dinilai efektif dan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini adalah dengan menghubungkan dari Gagasan-gagasan Osborne dan Gaebler tentang *Reinventing Government*

Kata kunci: Kebijakan Pemerintah, Pengembangan Pengelolaan, Kualitatif, Osborne dan Ted Gaebler

Abstract

Surabaya City-Regulation number 7 of 2002 concerning the management of green open space. In order to-realize environmentally sound development in order to improv the quality of life for present and future generations. The regional regulation also stated that green open space is a city space that functions as a green area for city parks, urban forest green areas, urban recreation green areas, cemetery green areas, agricultural green areas. the development of the management of Taman Bulak in general has been carried out well but is still lacking in terms of monitoring and reporting on the low level of public awareness. The formulation of the problem in this study is how the development of management in Garden Bulak Kenjeran Surabaya. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection techniques are carried out with observation, interview, and documentation techniques. The research informants in this study were the Head of the DKRTH Garden UPTD and the manager of Bulak and Sword Parks around Bulak Park. Examination of the validity of the data was done by triangulating sources and methods. From the results of this study that the implementation of regional regulation policies number 7 of 2002 is considered effective and works well. The results of this study are related to Osborne and Gaebler's Ideas on Reinventing Government

Keywords: Government Policy, Management Development, Qualitative, Osborne and Ted Gaebler

1. PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha keras dalam membangun, membuat rencana dan berbagai strategi yang mendukung kearah kemajuan sektor pariwisata dengan cara-mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama-bagi-masyarakat. Pengembangan merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi. Upaya yang dilakukan pemerintah kota

Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau meliputi upaya Pengembangan dan pengelolaan. Taman Bulak merupakan bagian dari penataan kawasan pesisir pantai Surabaya sebagai kawasan wisata yang akan terintegrasi dengan jembatan Sukolilo Lor atau Jembatan Suroboyo yang sudah diresmikan. Disamping untuk memberikan pengaruh dan perubahan yang luas terhadap masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Dengan adanya pengembangan pengelolaan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

Dengan mulai berkembangnya wisata keluarga di Surabaya, kurang menarik kawasan Kenjeran membuat wisatawan yang datang mulai sedikit tetapi upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan dan kebersihan demi kenyamanan para wisatawan yang datang di Surabaya terus dilakukan.

Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu taman selain aspek lingkungan perlu diperhatikan aspek sosial dan ekonomi. Besarnya pengorbanan yang diberikan untuk pengelolaan Taman Bulak tersebut hendaknya memberikan suatu keuntungan. Keuntungan disini bukan hanya terjaganya kelestarian alam tetapi juga memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi. Secara sosial bermanfaat bagi masyarakat baik pengunjung yang menikmati keindahan alam ataupun masyarakat lokal yang memanfaatkan sumberdaya alam tersebut. Secara ekonomi adanya manfaat bagi institusi pengelola secara materi yang melebihi biaya pengelolaan yang dikeluarkan.

Taman Bulak Kenjeran Surabaya dipilih sebagai obyek wisata yang termasuk baru. Taman Bulak Kenjeran Surabaya juga terintegrasi dengan dua tempat wisata lainnya, yaitu Taman Suroboyo dan Sentra Ikan Bulak. Taman Bulak Kenjeran menambah lengkapnya destinasi wisata di kawasan Kenjeran. Adapun wisata

terdahulu adalah Kenjeran Lama, Kenjeran baru (Kenpark), Jembatan Surabaya dan ada tambahan lagi destinasi wisata yang disebut kampung nelayan yang di cat menjadi kampung warna-warni.

Yang paling unik dan digemari dari Taman Bulak Kenjeran Surabaya adalah sungai buatan yang membelah Taman Bulak Kenjeran menjadi dua bagian. Disungai buatan ini ada empat anjungan dibagian atas. Di anjungan ini terdapat air mancur kecil yang siap menyemburkan air jernih dan segar kepada para pengunjung. Wisatawan juga bisa membeli cinderamata dan oleh-oleh khas Kenjeran, maka bisa mampir ke Sentra Ikan Bulak yang berada disamping kiri taman. Ada beragam souvenir yang terbuat dari kulit kerang berbentuk gantungan kunci, pigura, asbak dan lain-lain. Ada pula olahan ikan seperti ikan asin dan ikan asap dan banyak berbagai macam kerupuk. Oleh-oleh yang sudah tersedia adalah khas dari Kenjeran guna meningkatkan pemasukan masyarakat dan bisa menarik wisatawan luar untuk berkunjung berkali-kali dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemilihan sebagai titik perhatian, tidak lain sektor wisata ini memberikan kontribusi bagi sebagian besar masyarakat Kenjeran sendiri. Dari kondisi inilah penelitian diajukan. Judul dalam penelitian ini adalah : **“PENGEMBANGAN PENGELOLAAN TAMAN BULAK KENJERAN SURABAYA”**.

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh mana pengembangan-pengelolaan di Taman Bulak Kenjeran Surabaya ?

3. TUJUAN=PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengembangan pengelolaan di Taman Bulak Kenjeran Surabaya.

4. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan ilmiah dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan pada-umumnya dan Ilmu Administrasi Publik pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang upaya Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau dalam meningkatkan pelayanan di Kota Surabaya.

b. Bagi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Selain itu karya ilmiah dapat berguna untuk pengembangan kemampuan dan penugasan ilmu-ilmu yang pernah diperoleh peneliti selama mengikuti program pendidikan Administrasi Publik di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

c. Bagi Dinas-Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya

Dari penelitian diharapkan mampu memberi masukan yang berguna bagi pemerintah dan khususnya pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan Pelayanan umum bagi wisatawan.

5. METODE

Penelitian-ini menggunakan-metode-penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan teknik pengumpulan data triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pariwisata diarahkan untuk pengembangan dan mendayagunakan sumber serta potensi kepariwisataan menjadi-kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan lapangan kerja-terutama bagi masyarakat setempat sehingga dapat mendorong pembangunan daerah.

Reinventing Government

Gagasan-gagasan Osborne dan Gaebler (1996, h.29-343) tentang *Reinventing Government* mencakup 10 prinsip tersebut adalah: Pemerintahan katalis, Pemerintahan milik rakyat, Pemerintahan yang kompetitif, Pemerintahan yang digerakkan oleh misi, Pemerintahan yang berorientasi hasil, Pemerintahan berorientasi pelanggan, Pemerintahan wirausaha, Pemerintahan antisipatif, Pemerintahan desentralisasi, dan Pemerintahan berorientasi pasar

Dari sisi penulis selama berlangsungnya wawancara penulis juga melihat dari sisi penulisnya sendiri, penulis menggunakan 10 prinsip *reinventing government* yaitu pemerintah katalis, pemerintah milik rakyat, pemerintah yang kompetitif, pemerintah yang digerakkan oleh misi, pemerintah yang berorientasi hasil, pemerintah yang berorientasi pelanggan, pemerintah wirausaha, pemerintah antisipatif, pemerintah desentralisasi, pemerintah

berorientasi pasar. Dari ke 10 prinsip *reinventing government* tersebut yang sudah disesuaikan dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya Adapun 10 prinsip tersebut adalah.

- a. Pemerintah katalis yakni mengarahkan dari pada mengayun, selama ini pemerintah sudah tegas dan jelas dalam membagi tugas yang sudah ditentukan, dimana setiap pengelola yang melakukan tugas yang dilakukannya harus ada pertanggung jawabannya dengan mendokumentasikan mulai dari awal melaksanakan hingga selesai melaksanakan-pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Pemerintah milik rakyat yakni memberi wewenang dari pada melayani. Dalam hal ini pemerintah sudah memberdayakan masyarakat dan sudah menindak tegas bagi masyarakat yang melakukan kesalahan yang bersangkutan dengan kebersihan dan sarana dan prasarana.
- c. Pemerintah yang kompetitif yakni menyuntikkan persaingan kedalam pemberian pelayanan. Dalam hal ini masyarakat sekitar dan pemerintah saling bekerjasama dalam hal melayani, karna pemerintah sendiri sudah mempercayakan seluruhnya kepada masyarakat sekitar dalam hal mengelola dan melayani tetapi masih dalam pengawasan pemerintah agar tidak ada monopoli antara masyarakat dan pemerintah.
- d. Pemerintah yang digerakkan oleh misi yakni mengubah organisasi yang digerakkan-oleh-peraturan. Dalam hal ini sudah ada perjanjian antara pedagang yang mewakili dan pemerintah agar sama-sama membangun suatu persaingan dan suasana yang baik, dalam hal ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
- e. Pemerintah yang berorientasi hasil yakni membiayai hasil bukan masukan. Selama ini masyarakat sudah merasa puas dengan upaya pemerintah dengan menciptakan wisata keluarga yang ada di kenjeran. Masyarakat sendiri sangat antusias dan senang. Karna yang dibutuhkan masyarakat saat ini bukan hanya kenyamanan tapi juga pelayanan yang di berikan pemerintah kepada masyarakat.

- f. Pemerintah yang berorientasi pelanggan yakni memenuhi kebutuhan pelanggan, Selama ini pemerintah-sudah mendengarkan suara masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan pasar dan kemajuan teknologi yang ada sekarang.
- g. Pemerintah wirausaha menghasilkan dari pada membelanjakan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan dan memajukan tempat wisata disurabaya sudah sangat maksimal. Dalam hal ini adalah Taman Bulak yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan sungai buatan dan lapangan sepak bola gratis setiap harinya. dengan membangun taman kota ditempat yang sangat strategis dan banyak dikunjungi dan sedikit demi sedikit sudah meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung di Surabaya.
- h. Pemerintah antisiatif yakni mencegah dari pada mengobati. Dalam hal ini adalah antara pedagang dengan pemerintah, pemerintah sudah berusaha dan berupaya dalam meningkatkan kebijakan dan peraturan untuk pedagang yang berada disekitaran Taman Bulak. Apabila ada keributan antar pedagang konsekuensinya adalah keluar dari area berjualan di sekitaran Taman.
- i. Pemerintah desentralisasi yakni menuju partisipasi dan tim kerja, dalam hal ini pemerintah yang masih danakan berupaya dalam mengembangkan dan mengelola Taman Bulak sendiri. Karna pemerintah sendiri yang akan tau apa yang di butuhkan masyarakat dan kemajuan teknologi yang membuat pemerintah tau apa yang sedang terjadi sekarang.
- j. Pemerintah berorientasi pasar yakni mendongkrak perubahan melalui pasar. Dalam hal ini pemerintah membangun Taman Bulak dengan maksud agar kenjeran tidak terlihat kumuh dan membukakan lahan untuk masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Dengan cara memberikan stand jualan gratis kepada masyarakat yang mau berdagang di SIB untuk saat ini.

7. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pengelolaan Taman Bulak Kenjeran Surabaya Secara keseluruhan pengelolaan objek wisata Taman Bulak Kota Surabaya dalam melakukan pengembangan pengelolaan adalah

1. secara umum sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih kurang dari segi monitoring dan pelaporan tentang kesadaran masyarakatnya yang dapat dikatakan rendah.
2. Pada praktiknya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau melalui pihak pengelola selalu menghimbau pada pengunjung untuk menjaga kebersihan Taman Bulak seperti membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan fasilitas tong sampah yang cukup memadai untuk para pengunjung dan tidak menginjak tanaman yang sudah dikelola oleh pihak pengelola ketika berkunjung.
3. Pemerintah sudah menyadarkan para pengunjung untuk menjaga dan melestarikan Taman Bulak dengan baik. pihak pengelola dan masyarakat sekitar dapat memberikan contoh kepada para pengunjung Taman Bulak untuk menjaga lingkungan terutama dilokasi Taman Bulak seperti menjaga fasilitas seperti *playgroud* dan lapangan futsal sesuai dengan batasan umur, agar fasilitas yang dimiliki Taman Bulak Kenjeran Surabaya tidak rusak.

b. Saran

1. Pihak pengelola harus tanggap dalam melakukan perbaikan terkait kerusakan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang represif di Taman Bulak dengan cara menambah personil untuk pengawasan Taman Bulak agar semakin diperketat, agar masyarakat sendiri takut jika ditindak oleh petugas, taman akan bebas dari sampah dan tanaman yang berada disekitar Taman tidak rusak.
2. Adapun yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Bulak Kenjeran Surabaya adalah dengan adanya lokasi *playground* , sebaiknya di berikan tambahan tempat duduk untuk orang tua yang melihat anak-anaknya bermain, apabila orang tua tidak ada tempat duduknya, orang tua tersebut akan menduduki mainan yang kosong, dan kerusakan fasilitas akan terus bertambah jika tidak ditambah dengan tempat duduk.
3. Selain itu, pengembangan produk ekowisata dengan memanfaatkan sumberdaya pemandangan dan atraksi lingkungan seperti menampilkan komunitas – komunitas yang mengandung edukasi, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdaya dan lingkungan, serta pengadaan fasilitas kegiatan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ismuhadi Heru Wijayanto, Agus Suryono, Sukanto, PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF *REINVENTING GOVERNMENT* (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan) *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1168-1173 | 1169
- Iswari, A. M (2015). Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 1, Nomor 1, Januari 2014*.
- Oka A. Yoeti (1997: 13-14) perencanaan dan pengembangan pariwisata. Pradnya paramita. Jakarta
- Oka A. Yoeti (1997: 2-3), perencanaan dan pengembangan pariwisata PT Pradnya. Paramita Jakarta
- Prof. Dr. Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. penerbit Alfabeta, CV. Bandung
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Surabaya.go.id (2015, September 10) Diakses tanggal 08-04-2018 jam 21.45, dari <http://www.surabaya.go.id/berita/8079-dinas-kebersihan-dan-pertamanan>